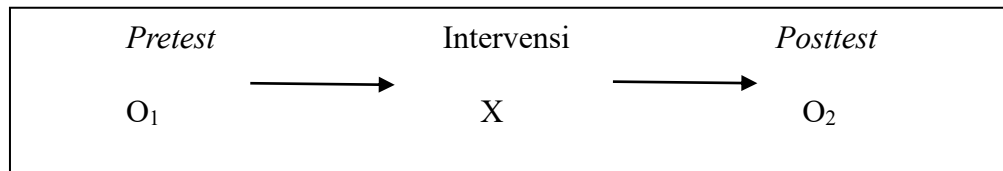


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain *One-group pretest-posttest design*. Penelitian ini terdapat satu kelompok subjek yang diukur sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Sugiyono, 2016). Intervensi yang diberikan adalah terapi bermain pasir kinetik. Adapun rancangan pada penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan :

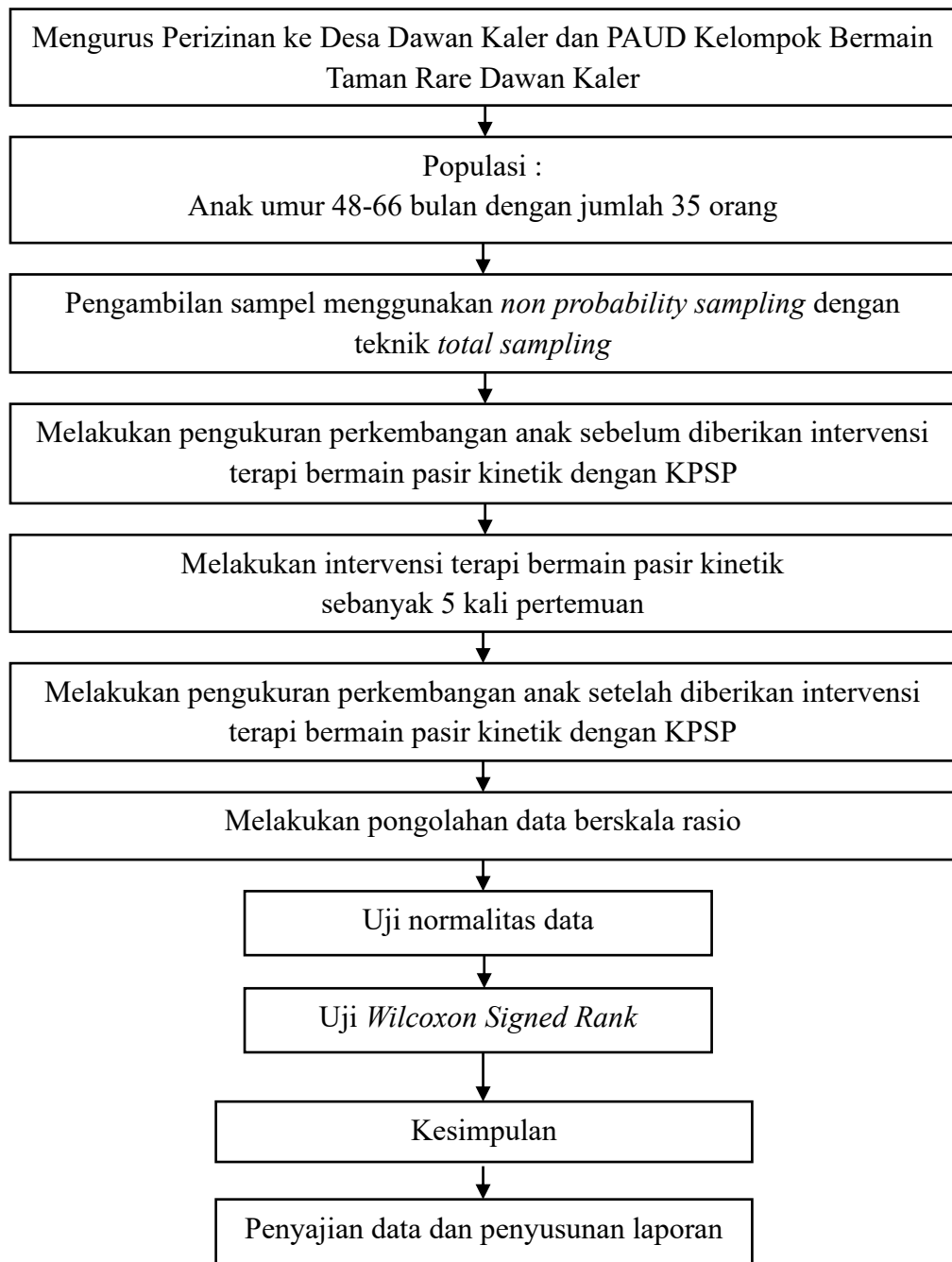
O₁ : Pengukuran perkembangan anak sebelum intervensi

X : Intervensi (terapi bermain pasir kinetik)

O₂ : Pengukuran perkembangan anak setelah intervensi

Gambar 2 Rancangan Penelitian Pengaruh Terapi Bermain Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Anak Umur 48-66 bulan di PAUD Kelompok Bermain Taman Rare Dawan Kaler Tahun 2025

B. Alur Penelitian



Gambar 3 Bagan Alur Penelitian Pengaruh Terapi Bermain Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Anak Umur 48-66 bulan di PAUD Kelompok Bermain Taman Rare Dawan Kaler Tahun 2025

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu satuan Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) yang merupakan lembaga pendidikan formal yang berfokus pada stimulasi, pembinaan, dan pendidikan anak usia dini, termasuk anak umur 48-66 bulan. Pemilihan PAUD sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa umur 48-66 bulan merupakan masa keemasan dalam perkembangan anak, yaitu perkembangan otak berlangsung sangat pesat dan sangat responsif terhadap berbagai stimulasi lingkungan. Lingkungan PAUD yang terstruktur, aman, dan mendukung aktivitas bermain edukatif menjadikannya tempat yang ideal untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi pengaruh terapi bermain pasir kinetik dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian ini berlangsung mulai dari proses perizinan pada bulan April hingga penyusunan laporan pada Juni 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas 35 anak umur 48-66 bulan di PAUD Kelompok Bermain Taman Rare Dawan Kaler.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan anak berumur 48-66 bulan dengan teknik total sampling sejumlah 35 anak sesuai dengan kriteria yang telah

ditetapkan sebagai subjek penelitian. Kriteria sampel mencakup kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan diteliti (Nursalam, 2020).

- 1) Anak umur 48-66 bulan di PAUD Kelompok Bermain Taman Rare Dawan Kaler.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah proses menghilangkan atau mengeluarkan subjek dari studi karena berbagai alasan, meskipun subjek tersebut awalnya memenuhi kriteria inklusi. (Nursalam, 2020)

- 1) Orang tua/wali anak yang menolak menjadi responden.
- 2) Anak tidak hadir saat pretest, intervensi, dan post test.
3. Teknik pengambilan sampel

Pemilihan sampel digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Nursalam, 2020).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti sendiri dari hasil pengamatan, pengukuran, survei, dan lain-lain. Data primer yang ditemukan dari sampel yang telah ditentukan meliputi identitas diri responden, hasil pengukuran perkembangan anak dengan KPSP sebelum dan setelah pemberian intervensi terapi bermain pasir kinetik.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain. Data sekunder yang ditemukan dari sampel yang telah ditentukan meliputi data diri responden dan tanggal lahir serta perkembangan anak secara umum.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pendekatan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan di dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Pengumpulan data harus dilakukan dengan mengikuti kaidah yang tepat dari suatu metode untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat. Adapun prosesnya yaitu:

a. Prosedur administratif

- 1) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Institusi Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bagian pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Menyerahkan surat permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada Plt. Perbekel Desa Dawan Kaler dengan tembusan kepada Kepala PAUD

Kelompok Bermain Taman Rare Dawan Kaler dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

3) Mengajukan permohonan *Ethical Clearance* kepada Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar.

b. Prosedur teknis

1) Melakukan pendekatan secara formal kepada Plt. Perbekel Desa Dawan Kaler dengan menyerahkan surat izin penelitian.

2) Melakukan pendekatan secara formal kepada Kepala PAUD Kelompok Bermain Taman Rare Dawan Kaler.

3) Melakukan pendekatan secara formal kepada guru PAUD Kelompok Bermain Taman Rare Dawan Kaler.

4) Melakukan pengumpulan data khususnya tanggal lahir untuk penentuan umur kuesioner pra skrining perkembangan yang digunakan oleh masing-masing anak.

5) Memilih sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi.

6) Melakukan pendekatan informal kepada sampel penelitian dan wali anak dengan menjelaskan tujuan dan maksud penelitian, serta memberikan lembar persetujuan kepada wali anak jika bersedia berpartisipasi. Jika wali anak menolak untuk diteliti, peneliti menghormati keputusan wali responden tanpa memaksa untuk melakukannya.

7) Melakukan *pre test* dengan pengisian KPSP. Selama proses skrining, anak didampingi oleh guru.

- 8) Melakukan intervensi berupa pemberian terapi bermain pasir kinetik. Proses intervensi dilakukan sebanyak 5 kali. Selama intervensi, responden didampingi oleh guru.
- 9) Melakukan *post test* dengan pengisian kembali KPSP. Selama proses skrining, anak didampingi oleh guru.
- 10) Memeriksa kembali kelengkapan data serta hasil skrining *pre test* dan *post test*.
- 11) Melakukan pengelolaan data berdasarkan hasil skrining dengan pengisian KPSP.
- 12) Melakukan pengolahan data berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengisian KPSP dan melakukan analisa data.
- 13) Menyusun laporan hasil penelitian.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti kuesioner, formulir observasi, dan catatan data lainnya. Penelitian ini menggunakan KPSP dalam pengumpulan data.

a. Alat-alat yang diperlukan

- 1) Alat peraga : lembar formulir KPSP, kubus, bola tenis, pensil, kertas, dan kertas berwarna.
- 2) Lembar formulir kuesioner pra-skrining perkembangan (KPSP)
- 3) Ruang kelas berisi meja dan kursi

b. Teknik pengisian formulir KPSP dijelaskan pada lampiran. (Lampiran 7)

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan suatu proses dalam mendeskripsikan perubahan bentuk data mentah menjadi sebuah informasi yang berguna atau bermanfaat. Pengolahan data bertujuan untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dari kegiatan praktis maupun keilmuan (Nursalam, 2020).

Teknik pengolahan data sebagai berikut:

a. Penyuntingan (*Editing*)

Penyuntingan atau *editing* merupakan kegiatan pengecekan kembali terhadap kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini kegiatan *editing* yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dan mengecek kembali kelengkapan pengisian data diri responden dan data hasil pengukuran KPSP dan keterbacaan tulisan serta relevansi pada jawaban.

b. *Coding*

Coding merupakan proses pembuatan lembaran kode yang terdiri atas tabel dibuat dengan data yang diambil dari alat ukur atau instrumen yang digunakan. Pada penelitian ini data diberikan kode sebagai berikut:

1) *Coding* umur

Kode 1 = 48 bulan

Kode 2 = 54 bulan

Kode 3 = 60 bulan

Kode 4 = 66 bulan

2) *Coding* jenis kelamin

Kode 1 = Laki-Laki

Kode 2 = Perempuan

3) *Coding* penelitian kuesioner tingkat perkembangan anak, seluruh pertanyaan *favorable* diberikan skor 1 jika menjawab “ya” dan kode 0 jika menjawab “tidak”.

4) *Coding* kategori perkembangan

Kode 1 = perkembangan sesuai

Kode 2 = perkembangan meragukan

Kode 3 = penyimpangan perkembangan

c. *Entry*

Entry data merupakan proses memasukkan data dengan kode yang telah ditentukan pada kolom-kolom yang sesuai dengan jawaban setiap pertanyaan.

d. *Cleaning*

Pengecekan kembali perlu dilakukan terhadap data yang telah di *entry*. Terdapat tiga tahapan *cleaning* yaitu mengetahui adanya *missing data* (data yang hilang), mengetahui variasi data, dan mengetahui konsistensi data.

e. *Scoring*

Scoring merupakan tahap akhir yang prosesnya memberikan nilai pada jawaban responden yang dilakukan secara otomatis oleh aplikasi pengolahan data di komputer. Interpretasi jawaban adalah :

- 1) Perkembangan “sesuai” = bila jawaban “ya” sejumlah 9-10.
- 2) Perkembangan meragukan = bila jawaban “ya” sejumlah 7-8.
- 3) Perkembangan “penyimpangan” = bila jawaban “ya” sejumlah ≤ 6

f. *Tabulating*

Tabulating adalah proses penyajian data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah penyajian dan analisis data yang telah diolah, sehingga sesuai dengan tujuan peneliti.

2. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yang mencakup distribusi frekuensi, dan selanjutnya dijelaskan persentase dari setiap variabel. Analisis univariat digunakan untuk menganalisis karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, dan perkembangan anak sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi bermain pasir kinetik. Data sebelum dan setelah terapi merupakan data berskala rasio yang diturunkan dalam tiga kategori yaitu kategori perkembangan “sesuai”, “meragukan”, dan “penyimpangan” sesuai dengan hasil perolehan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan. Penilaian perkembangan yaitu dengan keterangan “Ya”, ketika anak dapat melakukan item dengan sukses atau jika ibu/pengasuh memberikan laporan yang akurat bahwa anak dapat melakukannya. Nilai “Tidak” bila anak tidak dapat melaksanakan item tugas dengan baik atau ibu/pengasuh memberikan laporan anak tidak dapat melakukan dengan baik. Jika jumlah jawaban “Ya” = 9 atau 10, maka perkembangan anak disebut “sesuai” dengan tahap perkembangannya (S). Jika jumlah jawaban “Ya” = 7 atau 8, perkembangan anak disebut “meragukan” (M).

Jika jawaban “Ya” ≤ 6 , maka anak disebut mengalami “penyimpangan” perkembangan. Jumlah jawaban “Tidak”, perlu dirinci jumlah jawaban ‘Tidak’ menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, atau sosialisasi dan kemandirian).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan, berkorelasi, atau berpengaruh. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh terapi bermain pasir kinetik terhadap perkembangan anak usia 48-66 bulan di PAUD Kelompok Belajar Taman Rare Dawan Kaler. Penelitian ini menggunakan data berskala rasio sehingga dilakukan uji normalitas data dengan *uji saphiro wilk* dan didapatkan hasil signifikansi data *pre dan post* yaitu 0,001. Karena $\alpha < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan pengujian statistik dengan uji *wilcoxon signed rank*.

Hasil analisis yang dituju oleh peneliti yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (*p value*) dari uji wilcoxon dengan nilai signifikansi ($\alpha < 0,05$). Jika *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

G. Etika Penelitian

Sebanyak 90% penelitian dalam ilmu keperawatan menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, sehingga peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip etika penelitian dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2020).

1. *Informed consent*

Subjek menerima informasi yang lengkap dan mendetail mengenai tujuan penelitian yang telah dilakukan, serta memiliki hak untuk berpartisipasi atau menolak untuk dijadikan responden. Dalam penelitian ini peneliti wajib menyerahkan *informed consent* kepada wali responden sebelum dijadikan subjek penelitian. *Informed consent* ini juga berfungsi sebagai bentuk persetujuan wali untuk mengikuti tindakan medis atau layanan yang diberikan. Persetujuan informed consent diisi oleh wali pasien. *Informed Consent* terlampir (Lampiran 4)

2. *Autonomy* (menghormati harkat dan martabat manusia)

Autonomy mengacu pada hak responden untuk bebas merencanakan kehidupan dan menetapkan nilai-nilai moral anak itu sendiri. Peneliti memberikan kebebasan kepada responden/wali untuk menyetujui atau menolak untuk menjadi responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Responden/wali berhak meminta peneliti untuk merahasiakan data yang telah diberikan, maka dari itu perlu menggunakan nama inisial/ pengkodean kepada responden.

4. *Justice* (keadilan)

Prinsip *Justice* dalam penelitian berarti bahwa peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status sosial ekonomi, politik, atau atribut lainnya. Semua responden harus menerima perlakuan yang sama dari peneliti.

5. *Beneficence* (manfaat)

Beneficience berarti pada setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan manusia. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh komponen masyarakat khususnya tenaga yang bergerak di bidang kesehatan. Responden diharapkan mendapatkan manfaat dalam penelitian yang dilakukan.

6. *Non maleficience* (tidak membahayakan)

Penelitian dalam lingkup keperawatan umumnya menjadikan manusia sebagai subjek penelitian. Maka dari itu, peneliti berhati-hati dan mempertimbangkan keuntungan serta kerugian dari setiap tindakan yang telah diberikan kepada subjek penelitian.